

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Falahiyah Sambung Tembalang Semarang.

1. Sejarah Singkat MI Falahiyah

Madrasah Ibtidaiyah Falahiyah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh umat Islam, khususnya masyarakat Sambung Rowosari Tembalang Kota Semarang sebagai tempat pendidikan dan pengajaran anak-anak ditingkat dasar. Melalui lembaga ini diharapkan anak-anak yang mengikuti pendidikan dan pengajaran mampu memiliki ilmu pengetahuan serta moral dan perilaku yang berdasarkan Islam khususnya akhlakul karimah sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW untuk bekal kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pada awalnya madrasah ini adalah Madrasah Diniyah (sekolah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja seperti Bahasa Arab, Tarikh, Fiqih, yang didirikan oleh simbah Kyai Rohib pada tahun 1957. dibangun di atas tanah wakaf yang seluruhnya berukuran kurang lebih 887 m². Sedangkan bangunan yang dipergunakan oleh gedung dan sarana prasarana madrasah seluas 483 m. Tanah ini awalnya milik Simbah KH Abdul Manan yang masyarakat Sambung Rowosari menyebutnya dengan nama Simbah Manan. Tanah

tersebut diberikan putranya yang bernama Simbah Kyai Rohib, oleh beliau kemudian tanah tersebut diwakafkan kepada generasi berikutnya untuk kemaslahatan umat Islam di wilayah Sambung Rowosari pada khususnya. Oleh generasi berikutnya tanah tersebut dibangun gedung kegiatan untuk mengaji Al Qur'an, mengkaji kitab-kitab kuning, baca tulis Al Qur'an dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan pengajaran agama Islam.⁴²

Madrasah diniyyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran anak-anak khusus mengenai mata pelajaran agama yaitu mengkaji pelajaran bahasa Arab, Al Qur'an, Hadits, Fiqih, Tarikh, Nahwu, Shorof, Khot, maupun kitab-kitab berbahasa arab. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan pada sore hari, Karena pada pagi hari anak-anak sekolah umum, selain itu juga ustad-ustadnya pada kerja di kebun, sawah, atau pekerjaan lainnya yang dilakukan pada pagi hari. Dengan kondisi dan situasi yang demikian serta perkembangan zaman yang menuntut kemajuan sehingga dapat menyesuaikan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka pada tahun 1957 dibukalah Madrasah Ibtidaiyah yang waktu pelaksanaannya di pagi hari dengan mengikuti kurikulum dari Departemen Pendidikan dan kebudayaan

⁴²Wawancara dengan Bapak Nur Kholis kepala MI Falahiyyah pada hari Kamis 15 Oktober 2015.

maupun Departemen Agama yang diprakarsai oleh Simbah Kyai Rohib bin KH Abdul Manan.⁴³

2. Letak Geografis

MI Falahiyyah terletak di desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Tepatnya di Dukuh Sambung. Daerah ini merupakan daerah yang berada di perbatasan Demak. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:
Sebelah Selatan : Desa Banyumeneng Mranggen Demak
Sebelah Utara : Desa Kebon Batur Mranggen Demak
Sebelah Barat : Desa Rowosari Tembalang Semarang
Sebelah Timur : Desa Sumberejo Mranggen Demak⁴⁴

Desa Rowosari khususnya dukuh Sambung adalah daerah pemukiman yang padat penduduknya hampir semuanya beragama Islam. Pada umumnya kehidupan mereka bercocok tanam, baik di ladang sendiri maupun ladang milik orang lain. Bisa dibilang rata-rata mereka sebagai petani dan buruh tani. Ladang-ladang mereka biasanya dalam satu tahundapat menghasilkan dua atau tiga panen. Pada musim hujan mereka bersama-sama menanam padi secara serempak, tanaman apabila yang menjadi andalan kehidupan mereka. Setelah padi sudah tua dan dipanen, kalau letak tanahnya itu daerah yang rendah mudah untuk mendapatkan air, mereka menanam padi lagi. Sedangkan mereka yang letak tanahnya di tempat yang

⁴³ Dokumentasi MI Falahiyyah tahun 2016, h. 12

⁴⁴ Dokumentasi MI Falahiyyah tahun 2016, h. 13

tinggi dan agak sulit untuk mendapatkan air, mereka sama menanam palawija dengan bentuk yang bervariasi, ada yang menanam jagung besar biasanya untuk menunjang makanan pokok bila padinya sudah menipis. Ada yang menanam kacang hijau, ada yang menanam kedelai dan lain sebagainya.

Penduduk desa Rowosari ada juga yang kesibukan kesehariannya bekerja di luar daerahnya, seperti di kota Semarang, ada yang bekerja di luar Jawa seperti Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dan bahkan ada yang bekerja di luar negeri misalnya Arab Saudi, Malaysia, Korea, dan lain sebagainya. Mereka kaum laki-laki pada umumnya bekerja di bangunan dan yang perempuan kebanyakan bekerja jadi buruh pabrik di Semarang.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terbentuknya peserta didik cerdas, kreatif, dan inovatif yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta barakhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Menciptakan sumber daya insani yang berkualitas di bidang optek dan imtaq
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu baik secara ilmuwan maupun moral dan sosial

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Kota Semarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Dewan guru yang mengajar di MI Falahiyyah adalah guru-guru yang berpendidikan dariperguruan tinggi baik negeri maupun swasta, dari pondok pesantren dan dari pendidikan Sekolah Menengah Atas atau dari Madrasah Aliyah. Guru-guru yang mengajar di MI Falahiyyah merupakan alumni dari IAIN Walisongo Semarang, Unwahas Semarang, MA Pondok Pesantem Girikusuma Mranggen, MA Futuhiyyah Suburan Mranggen, dan juga SMA Girikusuma Mranggen.

Jumlah guru sampai dengan tahun ajaran 2015/2016 ini terdapat 10 orang. Yang terdiri dari satu kepala madrasah, sembilan dewan guru, satu sekretaris, dan bendahara. Kesemuanya itu bertempat tinggal di dukuh Sambung Rowosari Tembalang dan sekitarnya. Lama pengabdian mereka bervariasi, ada yang baru mengabdikan 3 tahun, 5 tahun, 15 tahun dan bahkan ada yang sudah mengabdikan selama 34 tahun.

6. Keadaan Murid

Siswa-siswi yang belajar di MI Falahiyyah tahun ajaran 2015/2016 ada 183 anak dikelompokkan menjadi enam

kelas. Mayoritas berasal dari lulusan Raudlotul Athfal (RA) yang berada dalam satu yayasan dengan MI Falahiyyah. Selain itu juga lokasi RA tersebut berada satu gedung atau lokasi dengan gedung MI Falahiyyah.

7. Sarana dan Prasarana

Gedung MI Falahiyyah dibangun di atas tanah wakaf yang jumlah keseluruhannya berukuran kurang lebih 887 M², sedangkan yang diperuntukkan Madrasah Ibtidaiyah Falahiyyah 783 M², terdiri untuk bangunan gedung 483 M², sisanya 300 M² dipakai untuk sarana olahraga dan bermain anak-anak.

Madrasah Ibtidaiyah Falahiyyah memiliki sarana satu gedung untuk proses kegiatan belajar mengajar, terdiri dari 11 lokal atau ruangan. Enam lokal untuk belajar siswa, satu lokal untuk ruang perpustakaan, satu lokal untuk ruang kepala sekolah dan tata usaha, dan tiga lokal untuk MCK.

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Kurikulum yang digunakan di MI Falahiyyah Rowosari adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) namun strategi pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional dengan berbantuan media pembelajaran *white board* dan buku paket saja. Guru kurang memaksimalkan bahan ajar dan fasilitas yang ada di sekolah. Akibatnya, siswa merasa bosan belajar IPA,

sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan kelas V pada materi sebelumnya selalu dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 65.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk nilai ulangan harian IPA materi usaha pada siswa kelas V tahun pelajaran 2015/2016 didapatkan nilai seperti Tabel 4.1. (nilai yang digunakan peneliti sebagai nilai pra siklus).

Tabel 4.1. Penilaian IPA siswa kelas V tahun pelajaran 2015/2016⁴⁵

No	Nama	Nilai	Ket
1	P.1	71	Tuntas
2	P.2	57	Belum tuntas
3	P.3	62	Belum tuntas
4	P.4	68	Tuntas
5	P.5	50	Belum tuntas
6	P.6	70	Tuntas
7	P.7	57	Belum tuntas
8	P.8	71	Tuntas
9	P.9	57	Belum tuntas
10	P.10	71	Tuntas
11	P.11	75	Tuntas
12	P.12	86	Tuntas
13	P.13	63	Belum tuntas
14	P.14	79	Tuntas
15	P.15	75	Tuntas
16	P.16	76	Tuntas
17	P.17	72	Tuntas
18	P.18	50	Belum tuntas

⁴⁵Hasil observasi nilai ulangan harian sub bab usaha dan energi pada tahun pelajaran 2015/2016

2. Siklus I

a. Implementasi tindakan

Penelitian yang telah dilakukan pada siklus I sesuai dengan jadwal pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2016

Waktu : 08.20 – 09.40 WIB

Implementasi Tindakan :

Pelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama, kemudian peneliti mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa, kemudian dilakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi sebagai pra syarat dimulai pelajaran dengan menanyakan pemahaman konsep awal tentang pesawat sederhana. Guru memberikan motivasi penggunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, memilih ketua kelompok dan mengatur tempat duduk peserta didik. Melalui informasi dari guru, siswa diajak memahami pengertian pesawat sederhana. Kemudian Guru memberikan petunjuk-

petunjuk yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru memberikan tugas yang harus dilaksanakan tiap kelompok. Tiap kelompok diberi tugas yang sama. Guru membagikan lembar prosedur eksperimen yang akan dilakukan siswa dan meminta siswa untuk membuat hipotesis dari permasalahan yang telah ditentukan oleh guru dengan membaca buku teks pelajaran IPA pokok bahasan tuas, tuas jenis pertama, dan tuas jenis kedua. Siswa dibimbing guru menyusun jawaban sementara terhadap permasalahan tersebut.

Dengan prosedur eksperimen, siswa diminta untuk melakukan eksperimen tentang tuas, tuas jenis pertama, dan tuas jenis kedua. Siswa diminta mengikuti prosedur penelitian yang telah disusun guru, dan diharapkan siswa dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang telah ditentukan. Siswa diminta menulis semua hasil kegiatan eksperimennya. Setelah siswa selesai melakukan eksperimen tentang tuas, tuas jenis pertama, dan tuas jenis kedua, siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban dari masalah yang telah diberikan guru berdasarkan hasil eksperimen.

Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya menjadi sebuah laporan. Untuk menarik perhatian, setiap kelompok berinovasi untuk menempel hasil terbaiknya. Perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat. Kelompok lainnya diminta memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Kelompok yang bersangkutan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Guru memberikan umpan balik berupa penguatan terhadap hasil kerja siswa. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Guru bersama siswa tanya jawab meluruskan kesalahan konsep pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pelajaran diakhiri dengan diadakan tes akhir, untuk menambah pemahaman konsep tentang tuas, tuas jenis pertama, dan tuas jenis kedua siswa diberi tugas rumah.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2016

Waktu : 07.00 – 08.20 WIB

Implementasi Tindakan :

Pelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama, kemudian peneliti mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa, kemudian dilakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi sebagai pra syarat dimulai pelajaran dengan menanyakan pemahaman konsep awal tentang tuas jenis ketiga dan roda berporos. Guru memberikan motivasi penggunaan tuas jenis ketiga dan roda berporos dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa yang berbeda dengan siklus I, memilih ketua kelompok dan mengatur tempat duduk peserta didik. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian Guru menginformasikan tugas yang harus dilaksanakan tiap kelompok. Tiap kelompok diberi tugas yang sama.

Guru membagikan lembar prosedur eksperiman yang akan dilakukan siswa dan meminta siswa untuk membuat hipotesis dari permasalahan yang telah ditentukan oleh guru dengan membaca buku teks pelajaran IPA pokok bahasan tuas jenis ketiga, dan roda berporos. Siswa dibimbing oleh guru untuk

menyusun jawaban sementara terhadap permasalahan tersebut.

Dengan prosedur eksperimen, siswa diminta untuk melakukan eksperimen tentang tuas jenis ketiga, dan roda berporos. Siswa diminta mengikuti prosedur penelitian yang telah disusun guru, dan diharapkan siswa dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang telah ditentukan guru. Siswa diminta menulis semua hasil kegiatan eksperimennya. Setelah siswa selesai melakukan eksperimen tentang tuas jenis ketiga, dan roda berporos, siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban dari masalah yang telah diberikan guru berdasarkan hasil eksperimen.

Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya menjadi sebuah laporan. Untuk menarik perhatian, setiap kelompok berinovasi untuk menempel hasil terbaiknya. Perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat. Kelompok lainnya diminta memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Kelompok yang bersangkutan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Guru memberikan umpan balik berupa penguatan terhadap hasil kerja siswa. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah

berlangsung. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pelajaran diakhiri dengan diadakan tes akhir, untuk menambah pemahaman konsep tentang tuas jenis ketiga, dan roda berporosisiswa diberi tugas rumah.

3) Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2016

Waktu : 08.20 – 09.40 WIB

Implementasi Tindakan:

Peneliti mengawali pelajaran dengan berdoa dan presensi. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan dan pembahasan tugas rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti membagikan kertas soal penilaian akhir siklus I dan pembahasan soal penilaian di akhir siklus I.

Berdasarkan hasil penilaian pada pertemuan ke-3 diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4.2. Daftar Penilaian akhir siklus I

No	Nama	Nilai
1	P.1	75
2	P.2	60
3	P.3	70
4	P.4	75
5	P.5	60
6	P.6	80
7	P.7	60
8	P.8	75
9	P.9	50
10	P.10	70
11	P.11	85
12	P.12	95
13	P.13	65
14	P.14	80
15	P.15	70
16	P.16	75
17	P.17	75
18	P.18	60

b. Hasil observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil bahwa pada siklus 1 masih banyak siswa yang agak kebingungan dengan prosedur eksperimen ini dalam pembelajaran, tingkat keaktifan siswa masih kurang karena kurang terbiasa menggunakan prosedur eksperimen dalam setiap pembelajaran, banyak siswa yang gaduh, dan banyak

siswa yang tidak bertanya tentang materi tuas dan roda berporos.

Hasil pengamatan kolaborator selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti belum memanfaatkan waktu secara optimal.
- 2) Siswabanyak yang kebingungan dengan prosedur eksperimennya.
- 3) Siswa banyak yang gaduh
- 4) Perhatian dari peneliti terhadap aktifitas ekperimen siswa yang belum merata.
- 5) Hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang ditentukan walaupun rata-rata nilai siswa telah mengalami peningkatan.

c. Hasil Refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil observasi dengan kolaborator dan melakukan refleksi dengan kolaborator untuk merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk perbaikan siklus II. Adapun rancangan tindakan siklus II untuk memperbaiki siklus I adalah:

- 1) Peneliti harus memanfaatkan waktu secara optimal dengan masuk kelas tepat waktu.
- 2) Peneliti harus dapat mengkondisikan kegaduhan siswa

- 3) Diperlukan strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa bertanya dan melakukan eksperimen.
- 4) Perlu adanya pemerataan perhatian kepada siswa saat pelaksanaan eksperimen

3. Siklus II

a. Implementasi Tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2015

Waktu : 08.20 – 09.40 WIB

Implementasi Tindakan :

Pelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama, kemudian peneliti mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa, kemudian dilakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi sebagai pra syarat dimulai pelajaran dengan menanyakan pemahaman konsep awal tentang katrol. Guru memberikan motivasi penggunaan katrol dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, memilih ketua kelompok dan mengatur tempat duduk peserta didik. Guru memberikan

petunjuk-petunjuk yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tugas yang harus dilaksanakan tiap kelompok. Tiap kelompok diberi tugas yang sama.

Guru membagikan lembar prosedur eksperimen yang akan dilakukan siswa dan meminta siswa untuk membuat hipotesis dari permasalahan yang telah ditentukan oleh guru dengan membaca buku teks pelajaran IPA pokok bahasan katrol. Siswa dibimbing guru menyusun jawaban sementara terhadap permasalahan tersebut.

Dengan prosedur eksperimen, siswa diminta untuk melakukan eksperimen tentang katrol. Siswa diminta mengikuti prosedur penelitian yang telah disusun guru, dan diharapkan dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang telah ditentukan guru. Siswa diminta menulis semua hasil kegiatan eksperimennya. Setelah siswa selesai melakukan eksperimen tentang katrol, siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban dari masalah yang telah diberikan berdasarkan hasil eksperimen.

Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya menjadi sebuah laporan. Untuk menarik perhatian, setiap kelompok berinovasi untuk menempel hasil terbaiknya. Perwakilan kelompok diminta

mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat. Kelompok lainnya diminta memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Kelompok yang bersangkutan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Guru memberikan umpan balik berupa penguatan terhadap hasil kerja siswa. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Guru bersama siswa tanya jawab meluruskan kesalahan konsep, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pelajaran diakhiri dengan diadakan tes akhir, untuk menambah pemahaman konsep tentang katrol siswa diberi tugas rumah.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabo, 16 Maret 2015

Waktu : 07.00 –08.20 WIB

Implementasi Tindakan :

Pelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama, kemudian peneliti mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa, kemudian dilakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi sebagai pra syarat dimulai pelajaran dengan menanyakan pemahaman konsep awal tentang bidang

miring. Guru memberikan motivasi penggunaan bidang miring dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa yang berbeda dengan siklus I, memilih ketua kelompok dan mengatur tempat duduk peserta didik. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tugas yang harus dilaksanakan tiap kelompok. Tiap kelompok diberi tugas yang sama.

Guru membagikan lembar prosedur eksperimen yang akan dilakukan siswa dan meminta siswa untuk membuat hipotesis dari permasalahan yang telah ditentukan oleh guru dengan membaca buku teks pelajaran IPA pokok bahasan bidang miring. Siswa dibimbing guru menyusun jawaban sementara terhadap permasalahan tersebut.

Dengan prosedur eksperimen, siswa diminta untuk melakukan eksperimen tentang bidang miring. Siswa diminta mengikuti prosedur penelian yang telah disusun guru, dan diharapkan dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang telah ditentukan guru. Siswa diminta menulis semua hasil kegiatan eksperimennya. Setelah siswa selesai melakukan eksperimen tentang bidang miring, siswa diminta

untuk mendiskusikan jawaban dari masalah yang telah diberikan guru berdasarkan hasil eksperimen.

Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya menjadi sebuah laporan. Untuk menarik perhatian, setiap kelompok berinovasi untuk menempel hasil terbaiknya. Perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat. Kelompok lainnya diminta memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Kelompok yang bersangkutan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Guru memberikan umpan balik berupa penguatan terhadap hasil kerja siswa. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan konsep pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan .

Pelajaran diakhir dengan diadakan tes akhir, untuk menambah pemahaman konsep tentang bidang miring siswa diberi tugas rumah.

3) Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Maret 2015

Waktu : 07.00 – 08.20 WIB

Implementasi Tindakan :

Peneliti mengawali pelajaran dengan berdoa dan presensi. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan dan pembahasantugas rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti membagikan kertas soal penilaian akhir siklus II dan pembahasan soal penilaian di akhir siklus II.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklusII diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4.3. Daftar Penilaian akhir siklus II

No	Nama	Nilai
1	P.1	85
2	P.2	65
3	P.3	80
4	P.4	75
5	P.5	60
6	P.6	95
7	P.7	65
8	P.8	90
9	P.9	60
10	P.10	75
11	P.11	100
12	P.12	100
13	P.13	75
14	P.14	80
15	P.15	80
16	P.16	90
17	P.17	85
18	P.18	60

b. Hasil observasi

Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa terlihat antusias dalam mengikuti KBM.
- 2) Siswa terlihat begitu aktif dalam bereksperimen.
- 3) Siswa terlihat aktif dalam berdiskusi dan memaparkan hasil diskusinya.

Hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Pengalokasian waktu yang sudah optimal.
- 2) Adanya pemerataan perhatian terhadap siswa.
- 3) Penggunaan suara yang maksimal untuk menjangkau seluruh ruangan.
- 4) Adanya sinkronisasi antara rencana yang telah dibuat dengan pelaksanaannya.

c. Hasil Refleksi

Peneliti mengadakan refleksi pada siklus II hasilnya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mampu menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran IPA materi pesawat sederhana.
- 2) Keaktifan siswa meningkat secara maksimal
- 3) Nilai rata-rata siswa meningkat melebihi indikator keberhasilan.

C. Pembahasan

1. Pra Siklus

Peneliti mengumpulkan data awal dari penilaian IPASub bab usaha pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada siswa kelas V MI Falahiyyah Rowosari. Hasil penilaian siswa kelas V pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Penilaian IPA siswa kelas V tahun pelajaran
2015/2016

No	Nama	Nilai	Ket
1	P.1	71	Tuntas
2	P.2	57	Belum tuntas
3	P.3	62	Belum tuntas
4	P.4	68	Tuntas
5	P.5	50	Belum tuntas
6	P.6	70	Tuntas
7	P.7	57	Belum tuntas
8	P.8	71	Tuntas
9	P.9	57	Belum tuntas
10	P.10	71	Tuntas
11	P.11	75	Tuntas
12	P.12	86	Tuntas
13	P.13	63	Belum tuntas
14	P.14	79	Tuntas
15	P.15	75	Tuntas
16	P.16	76	Tuntas
17	P.17	72	Tuntas
18	P.18	50	Belum tuntas

Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11, maka ketuntasan klasikalnya adalah :

Persentase ketuntasan klasikal

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{18} \times 100\% = 61\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah indikator keberhasilan yang diharapkan dari penelitian tersebut. Hasil observasi penilaian pra siklus dibandingkan dengan indikator keberhasilan dapat dituliskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5. Perbandingan nilai pra siklus dengan KKM

Instrumen	Pra siklus	KKM
Nilai rata-rata	67	65
Ketuntasan klasikal	61%	$\geq 80\%$

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I adalah 3 pertemuan. Pertemuan ke-1 pada hari Senin, tanggal 14 Maret 2016 peneliti melakukan pembahasan materi pesawat sederhana sub bab tus, tuas jenis pertama dan kedua. Pertemuan ke-2 pada hari Rabu, 16 Maret 2016 peneliti melakukan pembahasan materi pesawat sederhana sub bab tuas jenis ketiga dan roda berporos. Pertemuan ke-3 pada hari Jum'at, 18 Maret 2016 peneliti melaksanakan tes akhir siklus I.

Hasil penilaian hasil belajar pada siklus I :
 Pengambilan nilai ada pada akhir siklus I dilaksanakan pada pertemuan ke-3 karena tes akhir dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Nilai akhir siklus I ditampilkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Penilaian akhir siklus I

No	Nama	Nilai	Ket
1	P.1	75	Tuntas
2	P.2	60	Belum tuntas
3	P.3	70	Tuntas
4	P.4	75	Tuntas
5	P.5	60	Belum tuntas
6	P.6	80	Tuntas
7	P.7	60	Belum tuntas
8	P.8	75	Tuntas
9	P.9	50	Belum tuntas
10	P.10	70	Tuntas
11	P.11	85	Tuntas
12	P.12	95	Tuntas
13	P.13	65	Tuntas
14	P.14	80	Tuntas
15	P.15	70	Tuntas
16	P.16	75	Tuntas
17	P.17	75	Tuntas
18	P.18	60	Belum tuntas
Nilai rata-rata		72,95	
Ketuntasan klasikal		73%	

Jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan adalah 13 siswa, jadi :

Persentase ketuntasan klasikal

$$= \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{18} \times 100\% = 72\%$$

Hasil pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7. Perbandingan hasil pra siklus dan siklus I

Instrumen	Pra siklus	Siklus I
Nilai rata-rata	67	71,11
Ketuntasan klasikal	61%	72%
Tuntas	11	13
Belum Tuntas	7	5

Berdasarkan hasil di atas peningkatan siswa dapat dilihat pada diagram batang berikut :

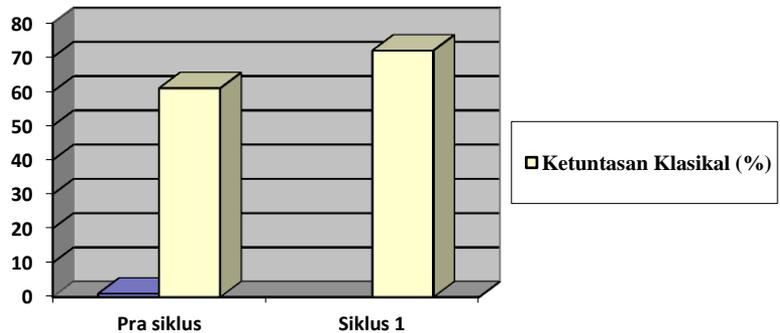


Diagram 4.1. Perbandingan hasil ketuntasan klasikal pada pra siklus dan siklus I

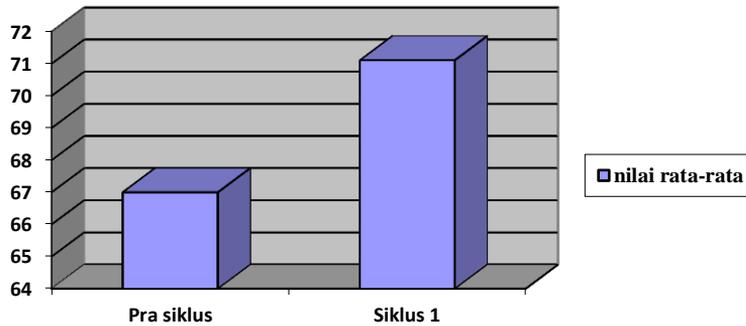


Diagram 4.2. Perbandingan nilai rata-rata pada pra siklus dan siklus I

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II adalah 3 pertemuan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016, hari Rabu tanggal 23 Maret 2016 dan hari Rabu, tanggal 25 Maret 2016. Pada hari pertama adalah pembahasan materi pesawat sederhana dengan sub bab katrol dan pada hari kedua adalah pembahasan materi pesawat sederhana dengan sub bab bidang miring. Pertemuan ke-3 pada hari Jum'at tanggal 25 Maret 2016 peneliti mengadakan tes akhir siklus II.

Pelaksanaan penilaian siklus II ada pada pertemuan ke-3 dengan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Penilaian akhir siklus II

No	Nama	Nilai	Ket
1	P.1	85	Tuntas
2	P.2	65	Tuntas
3	P.3	80	Tuntas
4	P.4	75	Tuntas
5	P.5	60	Belum tuntas
6	P.6	95	Tuntas
7	P.7	65	Tuntas
8	P.8	90	Tuntas
9	P.9	60	Belum tuntas
10	P.10	75	Tuntas
11	P.11	100	Tuntas
12	P.12	100	Tuntas
13	P.13	75	Tuntas
14	P.14	80	Tuntas
15	P.15	80	Tuntas
16	P.16	90	Tuntas
17	P.17	85	Tuntas
18	P.18	60	Belum tuntas
Nilai rata-rata		77,1	
Ketuntasan klasikal		91%	

Jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan adalah 15 siswa, jadi :

Persentase ketuntasan klasikal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{18} \times 100\% = 83\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9. Perbandingan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II

Instrumen	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	67	71,11	78,89
Ketuntasan klasikal	61%	72%	83%
Tuntas	11	13	15
Belum Tuntas	7	5	3

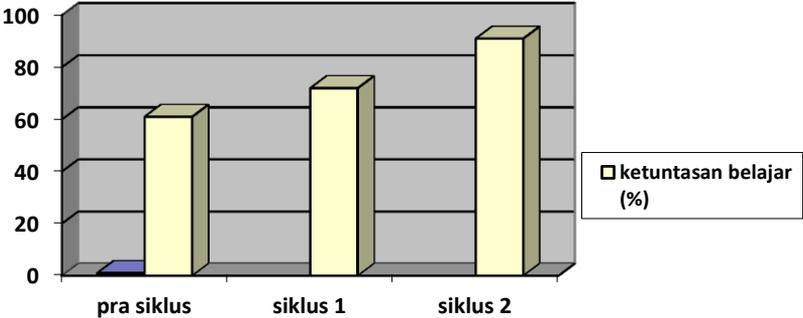


Diagram 4.3. Perbandingan hasil ketuntasan klasikal pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

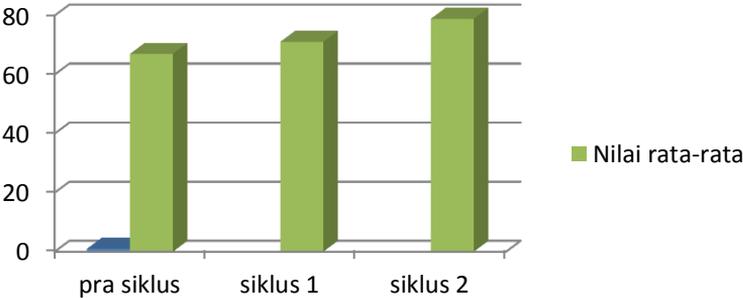


Diagram 4.4. Perbandingan hasil nilai rata-rata pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

Pelaksanaan pada siklus II sudah berlangsung optimal. Ini bisa dilihat dari diagram 4.3 dan diagram 4.4, terjadi peningkatan perolehan nilai rata-rata yaitu sebesar 78,89 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dan sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai rata-rata hasil belajar ≥ 65 dan ketuntasan klasikal $> 80\%$ sehingga penelitian pada siklus II telah berhasil di atas indikator keberhasilan. Karena pada siklus II ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan, maka penelitian ini diakhiri pada siklus II.

Penelitian ini telah memperoleh hasil sebagaimana hipotesis yang telah direncanakan yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V di MI Falahiyyah Rowosari pada pembelajaran IPA materi pesawat sederhana setelah mengikuti pembelajaran dengan metode eksperimen.